

## PENGARUH PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PERENCANAAN PAJAK SECARA LEGAL DI PT. INKA (PERSERO)

Marismiati, Septania Putri Karinda

D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

[mey\\_reza@yahoo.com](mailto:mey_reza@yahoo.com), [septaniakarinda@gmail.com](mailto:septaniakarinda@gmail.com)

### ABSTRAK

Setiap perusahaan khususnya perusahaan besar tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk melakukan kontribusi wajib ke kas negara yaitu pembayaran pajak. Adanya fenomena penerimaan pajak sepanjang 2019 mengalami tekanan. Manufaktur dan pertambangan menjadi sektor yang paling besar mengalami penurunan setoran pajak ke kas negara. Laporan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal di PT. INKA (Persero). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan judul asosiatif kausal dan menggunakan sumber data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Perencanaan Pajak secara Legal PT.INKA (Persero), kemudian Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Pajak Secara Legal di PT.INKA (Persero). Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal di PT.INKA (Persero).

Kata Kunci : Perencanaan Pajak secara Legal, Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen

### ABSTRACT

*Every company, especially large companies, cannot be separated from its responsibility to make mandatory contributions to the state treasury, namely paying taxes. The phenomenon of tax revenue throughout 2019 has come under pressure. Manufacturing and mining were the sectors with the largest decline in tax payments to the state treasury. This thesis report aims to determine the effect of the implementation of corporate social responsibility and independent commissioners on legal tax planning at PT. INKA (Persero). The research method used in this research is a quantitative method with the title of causal associative and uses primary data sources. The results of this study indicate that partially the implementation of Corporate Social Responsibility has an effect on Legal Tax Planning of PT. INKA (Persero), then the Independent Commissioner has no effect on Legal Tax Planning at PT. INKA (Persero). Meanwhile, simultaneously there is an influence between the implementation of Corporate Social Responsibility and the Independent Commissioner on legal tax planning at PT.INKA (Persero).*

*Keywords: Legal Tax Planning, Implementation of Corporate Social Responsibility, Independent Commissioner*

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib yang dilakukan oleh negara kepada masyarakat yang tidak mendapatkan imbalan langsung namun diberikan melalui penyediaan fasilitas umum yang disediakan oleh negara dengan kata lain pajak itu berasal dari masyarakat untuk masyarakat juga. “Penerimaan pajak sepanjang 2019 mengalami tekanan. Manufaktur dan pertambangan menjadi sektor yang paling besar mengalami penurunan setoran pajak ke kas negara.” Realisasi penerimaan perpajakan nasional tahun lalu mencapai 86,5% terhadap total penerimaan negara dalam APBN 2019. Jumlah tersebut melenceng dari target penerimaan perpajakan dalam APBN 2019 yang sebesar Rp1.786,4 triliun. Penerimaan perpajakan 2019 hanya tumbuh 1,7% dibanding realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2018. “Setoran pajak sektor manufaktur dan pertambangan tercatat tumbuh negatif.” Hal ini dikarenakan “berhubungan langsung dengan harga komoditas dan perdagangan internasional.”

Berdasarkan berita yang saya peroleh dari (Setiawan, 2020) menyatakan bahwa, penerimaan pajak sektor manufaktur hingga akhir Desember 2019 mencapai Rp365,39 triliun. Jumlah realisasi tersebut tumbuh negatif 1,8% dan jauh dari capaian tahun lalu yang mampu tumbuh 10,9%. Sektor ini menjadi penyumbang utama penerimaan pajak dengan kontribusi sebesar 29,4%. Sri Mulyani menjabarkan tertekannya sektor usaha manufaktur itu dikarenakan restitusi yang tumbuh 18,05%. Selain itu, kinerja pajak penghasilan (PPH) dan pajak pertambahan nilai (PPN) Impor dari sektor manufaktur tumbuh negatif 9,2%. Berikut adalah jumlah realisasi penerimaan pajak yang telah tercatat oleh kementerian keuangan :

**Tabel 1 Penerimaan Pajak dalam APBN 2019**

| Tahun | Pertumbuhan (%) | Penerimaan Perpajakan (dalam triliun) |
|-------|-----------------|---------------------------------------|
| 2015  | 8,2 %           | 1.240,4 T                             |
| 2016  | 3,6 %           | 1.285,0 T                             |
| 2017  | 14,6 %          | 1.472,7 T                             |
| 2018  | 10 %            | 1.618,1 T                             |
| 2019  | 10,4 %          | 1.786,4 T                             |

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019> (Data Diolah)

Perusahaan yang berdiri atau didirikan di Indonesia dan melakukan produksi, secara otomatis memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan porsi dan aturan yang berlaku. Perencanaan Pajak secara legal dalam suatu perusahaan apabila perusahaan berusaha melakukan perencanaan yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sehingga tetap menjalankan kewajibannya sebagai Wajib pajak badan namun sesuai dengan rencana yang telah ditentukan demi kemajuan perekonomian perusahaan. Perusahaan yang memiliki orientasi/tujuan pada laba memiliki kemungkinan untuk selalu memaksimalkan laba dan menurunkan semua biaya-biaya, termasuk menurunkan beban pajak bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Perencanaan Pajak secara legal yang terjadi di suatu perusahaan yaitu antara lain Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen.

PT Industri Kereta PT INKA (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) manufaktur kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara (ASEAN).

Perusahaan ini berfokus pada menghasilkan produk dan jasa perkereta apian yang berkualitas tinggi bagi pelanggan. PT INKA (Persero) juga menyediakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan melakukan *after sales* untuk memastikan bahwa pelanggan menerima produksi dengan kualitas terbaik. Perusahaan

besar khususnya BUMN tentu sudah paham mengenai pajak dan bagaimana menerapkannya namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang lalai dalam kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Tiaras & Wijaya, 2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Perencanaan Pajak secara legal. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa dewan komisaris independen dari luar perusahaan yang merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan tidak melakukan fungsi pengawasan dengan baik terhadap manajemen. Kemudian menurut penelitian yang telah dilakukan (Gunawan, 2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak secara legal. Semakin luas pengungkapan CSR maka perusahaan cenderung semakin agresif terhadap pajak. Perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak akan cenderung melakukan Perencanaan Pajak secara legal karena perusahaan yang melakukan Perencanaan Pajak secara legal berusaha melakukan pengalihan perhatian sehingga mengungkapkan aktivitas CSR lebih luas untuk mendapat citra positif dari para *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen Terhadap Perencanaan Pajak secara Legal di PT INKA (Persero)**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal baik secara parsial maupun simultan di PT.INKA (Persero).

## KAJIAN PUSTAKA

### **Pelaksanaan Corporate Social Responsibility**

Menurut (Solihin, 2015) menyatakan bahwa, “tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*)”

Menurut Robbins dan Coulter dalam (Ismail:2015) menyatakan, “Perkembangan CSR dalam sebuah kontinum adopsi pelaksanaan CSR perusahaan kepada berbagai kosntituen”. Berikut tahap-tahap pelaksanaan CSR dalam sebuah perusahaan :

1. Pemegang saham dan Manager
2. Pekerja
3. Masyarakat Setempat
4. Masyarakat Luas

### **Komisaris Independen**

Menurut Pasal 120 ayat (2) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa “Komisaris Independen adalah Komisaris dari pihak luar”. Pasal 120 ayat (2) UUPT juga mengatur bahwa “Komisaris Independen diangkat dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya”. Dalam pasal 21 ayat (2) POJK 33/20114, Komisaris Independen harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Berasal dari luar emiten/perusahaan public
- Tidak memiliki saham langsung atau tidak langsung
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten
- Tidak mempunyai hubungan usaha langsung ataupun tidak langsung

### **Perencanaan Pajak**

Menurut (Pohan, 2016) menyatakan bahwa “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak OP maupun badan usaha sedemikian rupa dengan

memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”. Berikut penghindaran pajak yang dianjurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau yang merupakan perencanaan pajak secara legal antara lain Pinjaman ke Bank, Pemberian Natura dan Kenikmatan, Hibah, dan Pemanfaatan PP No 23 tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan judul asosiatif kausal. Penelitian ini juga menggunakan jenis metode penelitian survey, dengan teknik pengumpulan datanya kuesioner.

### Operasional Variabel

Berikut adalah operasional variabel mengenai variabel dalam penelitian :

**Tabel 2 Operasional Variabel**

| No | Variabel  | Indikator  | Skala         | Alat Analisis   |
|----|---|--|---------------|---|
| 1  | Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)<br>Yaitu salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan ( <i>stakeholders</i> )              | - Pemegang Saham dan Manajer<br>- Pekerja<br>- Masyarakat Setempat<br>- Masyarakat Luas<br><br>Sumber : Ismail Solihin (2015:9)  | <i>Likert</i> | 1. Uji Normalitas Data<br>2. Validitas dan Reliabilitas<br>3. Uji T dan Uji F<br>4. Regresi berganda<br>5. Korelasi berganda<br>6. Koefisien Determinan |
| 2  | Komisaris Independen (X2)<br>yaitu Komisaris Independen diangkat dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. | - Berasal dari luar amiten/perusahaan publik<br>- Tidak memiliki saham langsung atau tidak langsung<br>- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan amiten<br>- Tidak mempunyai hubungan usaha langsung ataupun tidak langsung<br><br>Sumber : Pasal 21 (2) POJK 33/2014 | <i>Likert</i> | 1. Uji Normalitas Data<br>2. Validitas dan Reliabilitas<br>3. Uji T dan Uji F<br>4. Regresi berganda<br>5. Korelasi berganda<br>6. Koefisien Determinan |

|   |   |  |               |   |
|---|---|--|---------------|---|
| 3 | <p><u>Perencanaan Pajak secara legal (Y) Yaitu perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</u></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Pinjaman ke Bank</u></li> <li>- <u>Pemberian Natura dan Kenikmatan</u></li> <li>- <u>Hibah</u></li> <li>- <u>PP No 23 tahun 2018</u></li> </ul> <p>Sumber : <u>Direktorat Jenderal Pajak</u></p> | <u>Likert</u> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Uji Normalitas Data</u></li> <li>2. <u>Validitas dan Reliabilitas</u></li> <li>3. <u>Uji T dan Uji F</u></li> <li>4. <u>Regresi berganda</u></li> <li>5. <u>Korelasi berganda</u></li> <li>6. <u>Koefisien Determinan</u></li> </ol> |
|---|---|--|---------------|---|

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan memberikan kuesioner kepada karyawan unit pajak dan unit CSR PT. INKA (Persero) dan anak perusahaan PT. INKA (Persero) yaitu PT. IMS (INKA Multi Solusi). Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

### Populasi dan Sampel

Didalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah karyawan PT. INKA (Persero) dan karyawan anak perusahaan PT. INKA (Persero) yaitu PT. IMS (INKA Muti Solusi). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan metode *Sampling Purposive*. Menurut (Sugiyono, 2019) menyebutkan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Untuk sampel atau jumlah responden yang ada dalam penelitian ini berjumlah 40 responden/sampel yang terdiri dari 20 karyawan unit pajak dan CSR dari PT. INKA (Persero) dan 20 karyawan unit Pajak dan CSR dari anak perusahaan yaitu PT. IMS (INKA Multi Solusi).

### Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan “terdapat beberapa 2 macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan program SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) *versioan 25.00* sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Korelasi Berganda, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

|                      | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|----------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                      | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| CSR                  | .137                            | 40 | .058 | .954         | 40 | .100 |
| Komisaris_Independen | .132                            | 40 | .079 | .956         | 40 | .118 |
| Agresivitas_Pajak    | .134                            | 40 | .069 | .948         | 40 | .065 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Versi 25.00

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan normal karena hasil yang terdapat pada tabel *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* nilai sig > 0.05.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini tabel hasil validitas kuesioner setiap variabel :

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1)**

| Pernyataan | Rhitung | Rkritis | Keputusan |
|------------|---------|---------|-----------|
| 1          | 0,425   | 0,3     | Valid     |
| 2          | 0,557   | 0,3     | Valid     |
| 3          | 0,324   | 0,3     | Valid     |
| 4          | 0,406   | 0,3     | Valid     |
| 5          | 0,716   | 0,3     | Valid     |
| 6          | 0,439   | 0,3     | Valid     |

Sumber : Data Primer Diolah dengan Program SPSS Version 25.00

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Komisaris Independen (X2)**

| Pernyataan | Rhitung | Rkritis | Keputusan |
|------------|---------|---------|-----------|
| 1          | 0,715   | 0,3     | Valid     |
| 2          | 0,487   | 0,3     | Valid     |
| 3          | 0,553   | 0,3     | Valid     |
| 4          | 0,356   | 0,3     | Valid     |
| 5          | 0,471   | 0,3     | Valid     |

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Perencanaan Pajak secara legal (Y)**

| Pernyataan | Rhitung | Rkritis | Keputusan |
|------------|---------|---------|-----------|
| 1          | 0,376   | 0,3     | Valid     |
| 2          | 0,480   | 0,3     | Valid     |
| 3          | 0,363   | 0,3     | Valid     |
| 4          | 0,301   | 0,3     | Valid     |
| 5          | 0,531   | 0,3     | Valid     |
| 6          | 0,407   | 0,3     | Valid     |
| 7          | 0,680   | 0,3     | Valid     |

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan item pernyataan variabel X1, X2, dan Y di atas, seluruh pernyataan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari > 0.3.

Seperti telah ditentukan bahwa jika koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0.3 maka dapat dikatakan instrument pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Standarized Alpha | Keterangan |
|----------|------------------|-------------------|------------|
| X1       | 0,661            | 0,6               | Reliabel   |
| X2       | 0,677            | 0,6               | Reliabel   |
| Y        | 0,635            | 0,6               | Reliabel   |

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1), Komisaris Independen (X2), dan Perencanaan Pajak secara legal (Y) diatas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha standart* (0,6).

#### Analisis Korelasi Berganda

**Tabel 8 Analisis Korelasi Berganda *Spearman Rank***

|                      |                         | CSR   | Komisaris_Independen | Perencanaan_Pajak |
|----------------------|-------------------------|-------|----------------------|-------------------|
| CSR                  | Correlation Coefficient | 1.000 | .304                 | .348*             |
|                      | Sig. (2-tailed)         | .     | .057                 | .028              |
|                      | N                       | 40    | 40                   | 40                |
| Komisaris_Independen | Correlation Coefficient | .304  | 1.000                | .261              |
|                      | Sig. (2-tailed)         | .057  | .                    | .103              |
|                      | N                       | 40    | 40                   | 40                |
| Agresivitas_Pajak    | Correlation Coefficient | .348* | .261                 | 1.000             |
|                      | Sig. (2-tailed)         | .028  | .103                 | .                 |
|                      | N                       | 40    | 40                   | 40                |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

Untuk variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) dengan Perencanaan Pajak secara legal (Y) nilai korelasi anatar kedua variabel tersebut adalah 0,348 ini berarti bahwa korelasi antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Perencanaan Pajak secara legal (Y) berada dalam kategori “ Rendah “ yang dapat dilihat pada ukuran dengan nilai rentang antara 0,20 – 0,39.

Sedangkan untuk variabel Komisaris Independen (X2) dengan Perencanaan Pajak secara legal (Y) nilai korelasi antara keduanya adalah 0,261. Angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Komisaris Independen dengan Perencanaan Pajak secara legal berada dalam kategori “ Rendah “ yang dapat dilihat pada ukuran dengan nilai rentang antara 0,20 – 0,39.

Tabel 9 Analisis Koefisien Korelasi Ganda

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .389 <sup>a</sup> | .151     | .105              | 1.445                      |

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

Dengan angka R sebesar 0,389 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Komisaris Independen (X2) dengan Perencanaan Pajak secara legal (Y).

#### Analisis Regresi Berganda.

Tabel 10 Analisis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan tabel diatas pada kolom unstandardized Coefficients bagian B diperoleh persamaan analisis regresi ganda sebaga berikut :

$$Y = 13,708 + 0,336X_1 + 0,229X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika nilai variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Komisaris Independen (X2) adalah 0, maka nilai variabel Perencanaan Pajak secara legal adalah 13,708.

2. Jika nilai variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) bertambah 1, maka nilai variabel Perencanaan Pajak secara legal akan bertambah sebesar 0,336 dan menghasilkan nilai Perencanaan Pajak secara legal sebesar 14,044. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka terjadi hubungan positif antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Perencanaan Pajak secara legal (Y)
3. Sedangkan jika nilai variabel Komisaris Independen (X2) bertambah 1, maka nilai variabel Perencanaan Pajak secara legal akan bertambah sebesar 0,229 dan menghasilkan nilai Perencanaan Pajak secara legal sebesar 13,708.

### Koefisien Determinasi

Tabel 11 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .380 <sup>a</sup> | .151     | .105              | 1.446                      |

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

$$Kd = 0,151 \times 100\%$$

$$Kd = 15\%$$

Data diatas menunjukkan presentase pengaruh variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Komisaris Independen (X2) dengan Perencanaan Pajak secara legal (Y) sebesar 15% sedangkan 85 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Tabel 12 Hasil Perhitungan Uji T

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)           | 13.708                      | 4.346      |                           | 3.154 | .003 |
| CSR                  | .336                        | .184       | .292                      | 1.827 | .076 |
| Komisaris_Independen | .229                        | .205       | .179                      | 1.118 | .271 |

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak secara illegal

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

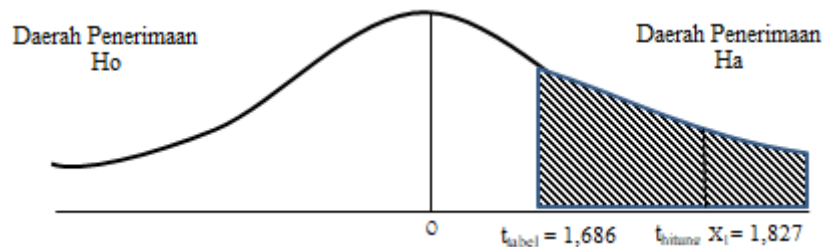
Berdasarkan tabel perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 25.00 diatas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terhadap Perencanaan Pajak secara legal menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,076 dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel 1,686 dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ( 1,827 > 1,687) maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan Pajak secara legal.
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,271 dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel 1,686 dimana t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( 1,118 <



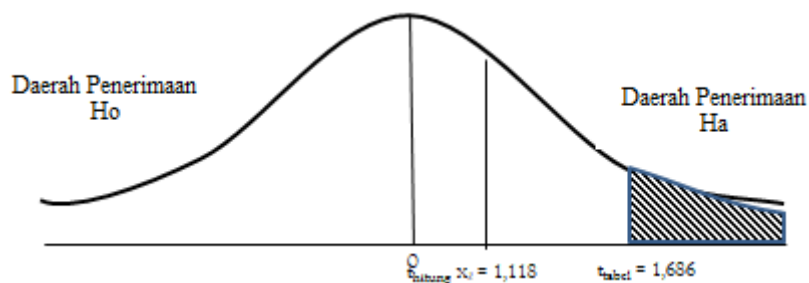
1,687) maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak secara legal. Berikut kurva Uji T variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen :

**Gambar 1 Kurva Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility***



Sumber : Diolah sendiri berdasarkan hasil SPSS Versi 25.00

**Gambar 2 Kurva Komisaris Independen**



Sumber : Diolah sendiri berdasarkan hasil SPSS Versi 25.00

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji F  $X_1, X_2$  Terhadap Y**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 13.744         | 2  | 6.872       | 3.292 | .048 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 77.231         | 37 | 2.087       |       |                   |
|                    | Total      | 90.975         | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak secara legal  
b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, CSR.

Sumber : Data Primer diolah dengan Program SPSS Version 25.00

Berdasarkan perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 25.00, maka didapat nilai F hitung sebesar 3,292 dengan derajat kebebasan pembilang sama dengan nilai 2 (variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut 37 didapat dari  $dk = n - k - 1$  ( $dk = 40 - 2 - 1$ ) dimana tingkat signifikan 5% maka didapat f tabel sebesar 3,25 (F tabel terlampir). Sehingga f hitung lebih besar daripada f tabel ( $3,292 > 3,25$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal di PT. INKA (Persero).

#### **Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Perencanaan Pajak secara legal (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel, untuk variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ( $1,827 > 1,686$ ). Artinya Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak secara legal.

Menurut (Solihin, 2015) menyatakan “tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*)”. Dilihat dari hasil Uji T, dimana telah terbukti bahwa adanya Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di sebuah perusahaan cukup membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bentuk dari tanggung jawab perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2017) yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Perencanaan Pajak secara legal yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak secara legal. Sehingga adanya pelaksanaan CSR maka perencanaan pajak perusahaan bisa berjalan sesuai KUP yang berlaku.

#### **Pengaruh Komisaris Independen (X2) terhadap Perencanaan Pajak secara legal (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai (t hitung  $>$  t tabel) untuk variabel Komisaris Independen, dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( $1,118 > 1,686$ ). Artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan Pajak secara legal.

Menurut Pasal 120 ayat (2) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), “Komisaris Independen adalah Komisaris dari pihak luar”. Dilihat dari hasil Uji T, dimana tidak berpengaruh karena komisaris Independen tidak memiliki wewenang yang penuh atas Perencanaan Pajak perusahaan, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiaras & Wijaya, 2017) yaitu Pengaruh Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal yang menyatakan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Perencanaan Pajak secara legal perusahaan. Dimana terdapat indikasi bahwa dewan komisaris independen dari luar perusahaan yang merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan tidak melakukan fungsi pengawasan dengan baik terhadap manajemen.

#### **Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Komisaris Independen (X2) terhadap Perencanaan Pajak secara legal (Y)**

Uji F pada penelitian ini didapat nilai f hitung sebesar 3,292 Sehingga f hitung lebih besar daripada f tabel ( $3,292 > 3,25$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal.

Menurut (Pohan, 2016) menyatakan bahwa, “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak OP maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam

koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”. Dilihat dari Uji F, dimana terdapat pengaruh antara Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (X1) maka akan mempengaruhi tingkat Perencanaan Pajak secara legal di perusahaan dan adanya komisaris independen sebagai anggota dewan perusahaan meskipun sangat sedikit namun berpengaruh karena apabila terdapat faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dengan Perencanaan Pajak secara legal di PT. INKA (Persero).
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal di PT. INKA (Persero).
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak secara legal di PT. INKA (Persero).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran untuk menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah obyek penelitian khususnya ke semua anak perusahaan PT.INKA (Persero) dan jumlah pengambilan sampel agar hasil penelitian semakin akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel yang lebih kompleks agar lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan Pajak secara legal di PT.INKA (Persero).

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Republik Indonesia, Undang- Undang Pasal 120 ayat 1 & 2 No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Republik Indonesia, Undang- Undang Pasal 21 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 33/2014.
- Pohan, C. (2016). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Building.
- Setiawan, D. A. (2020). *No Title*. [https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-18317?page\\_y=1560](https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-18317?page_y=1560)
- Solihin, I. (2015). *Corporate Social Responsibility* (S. Citra (ed.); Edisi ke-1). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>